

## KEKUATAN PEMBANGUNAN EKONOMI MENGUBAH MAKNA EKONOMI KOMPARATIF MENJADI KEKUATAN EKONOMI KOMPETITIF

Cindy Aprilia

Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

### Article History

Received : 16-01-2023

Revised : 13-03-2023

Accepted : 13-03-2023

Published : 14-03-2023

### Corresponding author\*:

Cindy Aprilia

### Contact:

cindyaprilialaa3@gmail.com

### Cite This Article:

Aprilia, C. (2023). KEKUATAN PEMBANGUNAN EKONOMI MENGUBAH MAKNA EKONOMI KOMPARATIF MENJADI KEKUATAN EKONOMI KOMPETITIF. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(02), 108–113.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.738>

**Abstract:** *Economic development aims to increase people's purchasing power by increasing their standard of living with employment opportunities that can be supplemented by local jobs, especially jobs that have a national impact on the economy, for other activities, and are expected to improve people's lives. Economic thought was born from the abolition of goods which, according to its founders, were deemed useless - ceteris paribus. The concept of competitive advantage is not the same as the concept of profit, the concept of profit is not the same as the concept of absolute value, and profit is a combination of the three. By definition, the concepts of comparative advantage and competitive advantage have different meanings. The analytical approaches used to measure value and create value from the two perspectives are also different. Achieving and maintaining an advantage over relationships and competition is the key to long-term corporate success, therefore, understanding corporate assets and behaviors that can lead to synergies and competitive advantage is an important issue in leadership research.*

**Keywords:** *economic development; competitive economy; comparative economy*

**Abstrak:** Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat dengan cara meningkatkan taraf hidup mereka dengan adanya kesempatan kerja yang dapat ditambah dengan pekerjaan lokal terutama pekerjaan yang berdampak secara nasional dalam perekonomian, untuk kegiatan lain, dan diharapkan dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat. Pemikiran ekonomi lahir dari penghapusan barang-barang yang menurut para pendirinya dianggap tidak berguna - ceteris paribus. Konsep keunggulan kompetitif tidak sama dengan konsep profit, konsep profit tidak sama dengan konsep absolute value, dan profit merupakan gabungan dari ketiganya. Menurut definisi, konsep keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif memiliki arti yang berbeda. Pendekatan analitis yang digunakan untuk mengukur nilai dan menciptakan nilai dari kedua perspektif tersebut juga berbeda. Mencapai dan mempertahankan keunggulan atas hubungan dan persaingan adalah kunci keberhasilan perusahaan jangka panjang, oleh karena itu, memahami aset dan perilaku perusahaan dapat mengarah pada sinergi dan keunggulan kompetitif merupakan isu penting dalam penelitian kepemimpinan.

**Kata Kunci:** pembangunan ekonomi; ekonomi kompetitif; ekonomi komparatif

### PENDAHULUAN

Di era industrialisasi ini, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif sangat penting untuk mendukung pengentasan kemiskinan. Namun, deindustrialisasi awal lebih terlihat di negara-negara berkembang di mana manufaktur mengalami penurunan pangsa PDB. Dalam hal pembangunan, pertanian industri telah menjadi sinonim dengan proses industri dan ini adalah alat yang ampuh untuk penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kemampuan bersaing.

Sektor industri saat ini menjadi titik pertumbuhan ekonomi daerah dan daya tarik FDI di sektor tersebut. Keunggulan kompetitif utama dari kompleks semacam itu untuk perusahaan residen adalah kemungkinan mengurangi waktu dan biaya keuangan untuk mengatur produksi, lokasi yang menguntungkan di sepanjang rute transportasi, pasar untuk bahan mentah dan barang jadi, dan dukungan yang ditargetkan untuk penghuni industri di lokasi tersebut (Tikhonov et al., 2018).

Berbicara tentang pembangunan saja, seharusnya dalam konteks umum karena mencakup perkembangan kehidupan manusia. Berbicara tentang pembangunan ekonomi tidak lepas dari konsep pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi. Gagasan tentang pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri setidaknya sejak tahun 1800-an. Menurut Adam Smith, pertumbuhan dimulai ketika ekonomi melakukan fungsi pembagian kerja. Membagi tenaga kerja meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan, Adam Smith juga menyebutkan pentingnya skala ekonomi. Dengan memperluas pasar untuk pekerjaan baru, hal itu mendorong perluasan pembagian kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar teori ekonomi didasarkan pada ekonom seperti pemikir awal Adam Smith dan "tangan tak terlihat", Karl Marx dan teori ekonominya, David Ricardo dan keunggulan komparatifnya, Keynes dan sistem pemerintahan dan kebebasannya. Ini didasarkan pada teknik yang dikembangkan oleh It, diimbangi dengan masuknya nilai-nilai reformis - mereka yang percaya bahwa hanya perubahan struktural yang dapat memajukan negara berkembang.

UU No 23 Tahun 2014 yang diubah Sejak 32 November 2004, pemerintah daerah telah mengintensifkan pengelolaan program pemerintah, termasuk program pembangunan ekonomi. Akibat desentralisasi, pemerintah telah mengizinkan setiap negara untuk mengembangkan ekonominya dalam batas-batasnya, namun meskipun telah diakui kemerdekaan daerahnya, masih banyak negara yang pertumbuhan ekonominya tidak mengalami percepatan. Kekuatan sektor ini telah memungkinkan pertumbuhan ekonomi di kota. Pembangunan ekonomi daerah menghadapi banyak tantangan, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara atau menurut aturan yang ditetapkan oleh ahli ekonomi strategis, pengertian teori harus dapat diterapkan dan disesuaikan dengan permasalahan daerah. Dalam konteks di atas, kepentingan pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Perekonomian yang tertinggal dari perkembangan ekonomi daerah lainnya, memaksa pemerintah untuk memperhatikan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah memerlukan jaminan sistem pengambilan keputusan ekonomi para pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah ketidakmerataan distribusi sumber daya dalam pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan mandiri diharapkan lebih dinamis dan mengakomodasi keragaman masyarakat dan lingkungan setempat.

Karena pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah terkait dengan kebijakan ekonomi daerah, dan setiap daerah memiliki sumber daya alam dan sumber daya lainnya, keputusan kebijakan, kekuatan dan kelemahan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang terkait dengan daerah, terdapat kebijakan daerah yang berbeda satu sama lain. Pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dukungan tidak langsung bagi pembangunan ekonomi daerah, seperti pendidikan dan kesehatan, merupakan penggerak utama pembangunan nasional.

Dalam bisnis, istilah teori keunggulan komparatif dan teori keunggulan kompetitif adalah umum. Kedua metode ini berbeda. Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi dibandingkan perusahaan atau organisasi lain. Pada saat yang sama, keunggulan kompetitif adalah kemampuan perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan strateginya sedemikian rupa untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas perusahaan atau organisasi lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mendalami lebih lanjut dengan judul "Kekuatan Pembangunan Ekonomi Mengubah Makna Ekonomi Komparatif Menjadi Kekuatan Ekonomi Kompetitif".

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas ide, jawaban atau pendapat orang, sehingga pembahasannya harus bersifat kualitatif atau menggunakan istilah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menemukan penjelasan yang cukup dan memadai untuk semua aktivitas, objek, proses, dan orang.

Kajian ini mengkaji teori dan konsep yang terdapat dalam buku, jurnal dan berbagai teks. Konsep dan penciptaan konsep menjadi dasar kajian literatur atau literature review research. Tinjauan pustaka merupakan tanggung jawab dalam pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan teori dan praktik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Analisis Keunggulan Komparatif (Competitiveness) Dan Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage): Penelitian Dasar Dan Terapan

Beberapa alat analisis digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif yang membedakan perdagangan komparatif dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif pada subsektor pertanian/industri. RTA merupakan ukuran alternatif daya saing internasional suatu negara dengan mengukur keunggulan komparatif suatu produk dalam hal ekspor dan impor. Pada saat yang sama, situasi keunggulan komparatif, terutama dari perspektif regulasi, dapat dianalisis dengan menggunakan Survei Pertanian Pemerintah (AES). Sedangkan pada bidang perusahaan pertanian, Agribusiness Confidence Index (ACI) dapat digunakan untuk analisis kualitatif dan kuantitatif. Banyak alat yang digunakan untuk analisis komparatif telah banyak digunakan: (1) pangsa pasar konstan (CMS), yang telah membuktikan dirinya kompetitif di pasar pendidikan atau di pasar global untuk membandingkan dirinya dengan para pesaingnya. (2) Competitive advantage (RCA), untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara dengan menghitung data matematis harga ekspor suatu negara relatif terhadap harga ekspor dunia dan menganalisis dinamika ekspor (EPD). (3) Sistem spesialisasi perdagangan (TSS), yang biasanya menghitung spesialisasi perdagangan suatu negara, menganalisis situasi perkembangan/tingkat perkembangan, dan menggambarkan tren kondisi produksi di negara pengekspor atau pengimpor. dan (4) model komponen yang dimodifikasi (PAM) atau model yang dimodifikasi stok (SAM).

Baru-baru ini, lima model dan Policy Analysis Matrix (PAM) telah digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif. Matrik analisis politik memberikan dua indikator utama yaitu Rasio Konsumsi Perorangan (PKR) dan Rasio Pengeluaran Sumber Daya Rumah Tangga. PCR adalah ukuran keunggulan kompetitif yang mencerminkan kemampuan sistem untuk membayar biaya sumber daya internal dan bersaing dengan individu. HRER adalah indeks keunggulan komparatif yang menunjukkan berapa banyak kekayaan domestik yang disimpan untuk menghasilkan satu unit mata uang asing.

Pada saat yang sama, keunggulan kompetitif terkait erat dengan manajemen strategis. Arah strategis adalah untuk mencapai keunggulan kompetitif (sukses). Definisi ini berarti bahwa perusahaan dapat melakukan lebih baik daripada pesaingnya. Posisi kompetitif suatu perusahaan dapat ditunjukkan jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh pesaingnya, atau jika pesaingnya ingin melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh pesaingnya.

Ada alat analisis model kontrol yang terkait erat dengan persaingan. Alat Analisis Manajemen: Analisis Matriks Eksternal (IE), Analisis TOWS, Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM), Analisis Proses Hierarkis (AHP), Analisis Matriks GE-Mackenzie, Analisis Matriks Hidup Boston Consulting Group (BCG). (PLC) roda dan roda. Untuk mempercepat proses penciptaan keunggulan kompetitif, alat penelitian ini baru-baru ini telah diterapkan dalam Porter's Five Forces Analysis, Porter Diamond Model, Four Nine Factor Model, Dynamic Systems Model, Decision Support System (DSS) dan Quality Operations Function (QFD) terintegrasi dengan alat analisis ini banyak digunakan untuk memecahkan masalah dalam program penelitian yang sudah mapan. Teori strategi merek, komunikasi pemasaran, pembelajaran organisasi, inovasi, nilai pelanggan, hubungan bisnis, hubungan bisnis, pemasaran penjualan, dan teknologi informasi secara langsung atau tidak langsung (melalui komunikasi dinamis) dan apakah keunggulan kompetitif mencakup keaslian dan keaslian atau alternatif yang sudah ada sebelumnya Kreativitas, keterampilan pemasaran dan komunikasi, penelitian kualitatif, metode penelitian, atau model persamaan struktural (SEM) sering digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini juga berlaku untuk penelitian yang menyebabkan konflik - kurangnya penelitian, kegagalan mengajar, kontradiksi dan/atau konflik dalam penelitian sebelumnya.

### **Keunggulan Ekonomi Komparatif Menjadi Keunggulan Ekonomi Kompetitif**

Negara yang paling dirugikan dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional dengan lebih baik jika mereka berhasil memproduksi barang tersebut dan mempertimbangkan untuk memproduksi barang yang sebanding dan lebih baik dari negara lain. dengan harga rata-rata, lebih rendah dan lebih murah daripada di negara lain, memberikan keunggulan komparatif. Secara umum, Ricardo mendasarkan teorinya pada beberapa asumsi: (1) hanya ada dua barang dan dua negara dalam produksi; (2) berfungsinya pasar dalam persaingan yang sehat antara kedua negara; (3) Perdagangan bebas (4) Aliran tenaga kerja penuh di dalam negeri (5) Biaya produksi tetap (6) Penggunaan konsep tenaga kerja properti memegang properti atau

Menggunakan properti ditentukan oleh jumlah pekerjaan yang dibutuhkan. lakukan, dan (8) teknologinya tidak berubah.

Keunggulan komparatif Ricardo atas keduanya. Perbandingan Hasil dan Biaya Efektivitas komparatif mengacu pada perbandingan biaya dan kinerja relatif. Dikatakan bahwa biaya atau nilai suatu produk ditentukan oleh waktu atau jam atau jumlah kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Sebenarnya, prinsip dasar teori keadilan rasional Adam Smith dan konsep keadilan komparatif David Ricardo tidak jauh berbeda. Satu-satunya perbedaan adalah bagaimana tunjangan pemerintah diukur. sedangkan konsep kehendak bebas berfokus pada uang. Sekarang, teori keunggulan komparatif adalah tentang biaya relatif untuk memproduksi suatu produk.

Model Ricardian yang diusulkan oleh David Ricardo, gagasan utama yang mengarah pada teori perdagangan internasional tidak dapat dipisahkan menjadi beberapa faktor lemah. Konsep ini pada akhirnya melemahkan hubungan antara teori dan kenyataan. Contoh kunci dari konsep teori keunggulan komparatif Ricardo yang tidak konsisten adalah asumsi biaya produksi tetap. atau aset menghadapi harga tetap. Yang biasanya terjadi adalah produsen negara tersebut mendapatkan harga yang lebih tinggi dan harga yang lebih rendah. terutama di negara berkembang

Keunggulan komparatif Ricardo dan teori H-O telah ditemukan sangat berguna dalam menjelaskan mengapa perbedaan produktivitas tenaga kerja dan korporasi mengarah pada spesialisasi. Namun di sisi lain, teori ini tidak menjelaskan keadaan perdagangan dunia saat ini. biasanya terdiri dari negara-negara maju yang homogen dan berorientasi teknologi.

Teori ekonomi perdagangan internasional direvisi dan diperbaiki, terutama dalam kaitannya dengan konsep persaingan. Dalam bukunya *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, Michael E. Porter pertama kali memaparkan teori keunggulan kompetitif sebagai konsep yang memprediksi fenomena kehidupan bisnis modern. Menurut Porter, biaya faktor produksi dan kapasitas produksi tidak memainkan peranan penting dalam fenomena bisnis. Hal ini disebabkan oleh perubahan teknologi, keunggulan komparatif dan faktor globalisasi. Praktik bisnis yang diamati dari negara-negara yang diteliti menunjukkan bahwa negara-negara tersebut lebih memprioritaskan keunggulan kompetitif daripada keunggulan komparatif. Porter melihat paradigma baru dalam organisasi bisnis internasional: paradigma keunggulan kompetitif. Meyer melihat keunggulan komparatif dinamis ini sebagai pendukung teori keunggulan kompetitif Porter, yang berarti bahwa ketika lebih dari satu negara berhasil menciptakan (memperoleh) keunggulan relatif, masalahnya bukanlah keunggulan relatif, melainkan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif berasal dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi pelanggannya yang melebihi biaya perusahaan untuk menghasilkan manfaat tersebut. Penetapan harga terbaik berasal dari penawaran yang kurang dari harga atau diskon yang sama yang bersedia dibayar oleh pesaing. Dengan kata lain, pesan penawaran atau fitur dengan harga tertentu. Ada dua jenis utama keunggulan kompetitif: biaya rendah dan diferensiasi. Banyak dari manfaat dan biaya diferensial ini berasal dari struktur industri. Kedua jenis keunggulan kompetitif penting yang terkait dengan banyak aktivitas perusahaan ini menciptakan tiga opsi strategis global untuk keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus pada pencapaian kinerja di atas rata-rata industri.

Keunggulan biaya dan strategi diferensiasi memerlukan persaingan di pasar yang berbeda, sedangkan keunggulan biaya (biaya tetap) atau diferensiasi (analisis perbedaan) diciptakan oleh usaha kecil. Inti dari strategi global adalah bahwa keunggulan kompetitif adalah kunci strategi dan perusahaan harus memilih keunggulan kompetitif - jika perusahaan ingin mencapai hasil yang lebih baik, perusahaan harus memilih keunggulan kompetitif. Laba dan total pangsa pasar perusahaan.

Alat analitis yang paling penting untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan menemukan cara untuk mengembangkannya dan mempertahankannya (strategi) adalah analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai adalah cara yang akurat untuk menguji keunggulan kompetitif Anda. Rantai nilai menyediakan cara sistematis untuk membagi perusahaan menjadi segmen yang relevan secara strategis untuk memahami tren biaya dan diferensiasi potensial. Setiap perusahaan melakukan berbagai tugas seperti merancang, membuat, memasarkan, dan memelihara produk. Dimungkinkan untuk mendefinisikan semua aktivitas perusahaan berdasarkan rantai nilai.

Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana mempertahankan keunggulan komparatif agar menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk tujuan ini, Porter menyediakan kerangka kerja untuk analisis industri dan pengembangan strategi bisnis untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pendekatan lima kekuatan Porter adalah penelitian industri dan pengembangan strategi bisnis. Analisis ini juga dapat menentukan apakah perusahaan telah memperoleh lebih dari laba atas investasinya. Analisis lima kekuatan Porter digunakan bersamaan dengan analisis TOWS. Menurut Porter, ada lima faktor yang menentukan persaingan dalam suatu industri: (1) Ancaman pendatang baru. (2) Ancaman pemindahan. (3) daya tawar pemasok (bargaining power of buyers); 4) Daya tawar pembeli. (5) persaingan dengan pesaing yang ada; Keunggulan kompetitif adalah kemampuan Anda untuk mengomunikasikan kelima faktor kompetitif ini lebih baik daripada pesaing.

The Porters Diamond adalah model yang menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan domestik di kancah persaingan internasional dengan berfokus pada satu negara. Model berlian Porter mengidentifikasi empat elemen utama yang membentuk model berlian dan saling memperkuat satu sama lain. Empat elemen: (1) Memahami kondisi pasar negara tersebut. Faktor ini mendorong produksi produk berkualitas tinggi dan karenanya merupakan faktor penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. (2) Industri terkait dan pendukung. Ini dapat dipahami sebagai industri di mana perusahaan berinteraksi dan memengaruhi keunggulan kompetitif mereka yang tumbuh. (3) strategi, struktur dan kapabilitas perusahaan yang berkaitan dengan strategi perusahaan, struktur pasar dan pola persaingan dalam industri tertentu; (4) keadaan elemen, input dan inovasi (sumber daya) yang digunakan dalam proses produksi dan kondisi infrastruktur yang diperlukan untuk bersaing dalam industri tertentu; Porter (1990) menambahkan dua faktor tambahan: pemerintah (peran pemerintah) dan kesempatan (faktor kesempatan).

Dong-Sung Cho menjelaskan siapa yang dapat dan harus menggunakan sumber daya ini terlepas dari tingkat sumber daya suatu negara saat ini. Dong-Sung Cho kemudian mengembangkan model yang dikenal dengan model Nine Factor Cho. Perbedaan antara berlian Porter dan model delapan elemen Cho adalah terdapat empat elemen: (1) Karyawan (pekerjaan). (2) politisi dan birokrat; (3) Pengusaha. (4) Manajer, desainer, insinyur, dan peluang profesional (akses dan peluang) sangat penting untuk meningkatkan daya saing internasional.

## KESIMPULAN

Teori keunggulan komparatif pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo yang muncul dari kelemahan yang terdapat pada teori keunggulan absolut Adam Smith. Kelemahan model Ricardo disempurnakan lebih lanjut oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Eli Heckscher dan Bertil Ohlin mengembangkan teori keunggulan komparatif. Alat analisis utama untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan menemukan cara (strategi) untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan tersebut adalah analisis rantai nilai. Pertanyaannya adalah bagaimana negara mempertahankan keunggulan komparatifnya untuk menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Itu didefinisikan dalam analisis lima kekuatan Porter dan model intan Porter. Kemudian, Dong Song Chu mengembangkan model intan Porter, juga dikenal sebagai model sembilan komponen Chu.

Keunggulan kompetitif terkait erat dengan manajemen strategis. Banyak alat analisis strategis yang terkait dengan keunggulan kompetitif antara lain Analisis Matriks Internal Eksternal (IE), Analisis TOWS, Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM), Proses Hierarki Analitik (AHP), Analisis Matriks GE-McKensey, Matriks Boston Consulting Group, dan analisis lainnya (BCG), Analisis Siklus Hidup Produk (PLC), Bagan Laba untuk mempercepat proses penciptaan keunggulan kompetitif saat ini, Alat analisis ini meliputi Analisis Lima Kekuatan Porter, Model Berlian Porter, Model Sembilan Komponen Chu, Model Sistem Dinamis, Sistem Pendukung Keputusan (DSS), dan Quality Assurance Implementation (QFD).

Beberapa konsep dalam teori strategi, khususnya, secara langsung dan tidak langsung (melalui variabel intervening) tentang branding, orientasi pasar, pembelajaran organisasi, inovasi, nilai pelanggan, hubungan pemasaran, jaringan bisnis, kinerja pemasaran dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan sistem informasi yang mempengaruhi mempengaruhi. Menggunakan analisis regresi, analisis jalur, atau pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk menguji kepercayaan dan komitmen, atau ada atau tidak adanya variabel antededen seperti kreativitas, identitas jaringan, dan komunikasi, biasanya memecahkan masalah dalam desain penelitian dasar. Hal ini juga berlaku untuk penelitian yang dihasilkan dari research gap, theory gap, dan kontroversi seperti paradoks dan kontradiksi dengan temuan penelitian sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Lincolin Arsyad, 1999: Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE Yogyakarta.
- [2] Ginanjar Adisasmita, 1997: Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia, LP3ES.
- [3] Deddy Supriady Bratakusuma, 2000: Pembangunan Daerah dan Perspektif UU No. 22 Tahun 1999, dalam Prosiding Lokakarya Perencanaan Pembangunan dan Implementasi Otonomi Daerah (Walikota/Bupati se- Sulawesi). Editor A. Madjid Sallatu dan Agussalim.
- [4] Ricardo, David., 1817, Chapter 7 on Foreign Trade in the Principles of Political Economy and Taxation 3th, Canada: Kitchenerhlm.
- [5] Blaug, Mark., 1992, The Methodology of Economics or How Economists Explain. Cambridge University Press. ISBN 0-521-43678-8.
- [6] Porter, M.E., 1985, Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: The Free Press
- [7] Junaidi, Junaidi and Zulgani, Zulgani (2011) Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Pembangunan Daerah, 3. Pp. 27-33. ISSN 2337-3318
- [8] Meier, G.M., 1995, Leading Issues in Economic Development, New York: Oxford University Press.
- [9] Porter, M.E., 1985, Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Jakarta: Penerbit Erlangga
- [10] Cho, Dong-Sung, 1997, Determinant of International Competitiveness: How Can a Developing Country Transform Itself to an Advanced Economy
- [11] Beik, I. S. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. AL-INFAQ, 2(2).
- [12] Hall, W.K., 1980. Survival Strategies in a Hostile Environment. Harvard Business Review 58 (September-October): pp. 75-85.
- [13] Henderson, B., 1983. The Anatomy of Competition. Journal of Marketing 47 (Spring): pp. 7-11.